

**KESANTUNAN BAHASA IKLAN POLITIK PADA SLOGAN CALEG
DPRD DALAM SPANDUK PEMILU 2013-2014 DI KOTA SURAKARTA**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh:

MARYANI

A310100166

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP : 19650428199303001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa ;

Nama : Maryani

NIM : A310 100 166

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : Kesantunan Bahasa Iklan Politik pada Slogan Caleg DPRD dalam Spanduk Pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Februari 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum
NIP. 19650428199303001

ABSTRAK

KESANTUNAN BAHASA IKLAN POLITIK PADA SLOGAN CALEG DPRD DALAM SPANDUK PEMILU 2013-2014 DI KOTA SURAKARTA

Maryani¹ dan Harun Joko Prayitno².

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta dan Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta. (2) mendeskripsikan skala kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari spanduk-spanduk para caleg pada saat kampanye DPRD 2013-2014 di jalan-jalan Kota Surakarta. Data penelitian ini berupa tuturan pada slogan-slogan caleg yang mengandung kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah metode padan pragmatik, dimana alat penentunya yaitu mitra tutur.

Hasil penelitian ini yaitu (1) realisasi kesantunan bahasa iklan politik meliputi kesantunan memaksa dan kesantunan mengajak. Kesantunan memaksa meliputi kesantunan memohon (9 data); kesantunan menyerukan (12 data). Sedangkan kesantunan mengajak meliputi kesantunan membujuk (3 data); kesantunan merayu (1 data). (2) skala kesantunan bahasa iklan politik meliputi skala untungrugi (17 data); skala kemasukannya (5 data); skala ketaklangsungan (3 data). Skala kesantunan tersebut dapat menentukan tingkat kesantunan tuturan para caleg dalam slogan-slogan mereka di spanduk.

Kata kunci: *wacana, pragmatik, realisasi kesantunan dan skala kesantunan.*

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Bahasa adalah komunikasi atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai wilayah, yakni politik, sosial, budaya, hukum, pendidikan dan lain-lain. Bahasa dalam ranah politik diarahkan untuk tercapainya tujuan politik

yaitu memperoleh kekuasaan atau mempertahankan kekuasaan. Bahasa-bahasa para politisi tersebut yang bertujuan menarik perhatian para pemilih yang dapat dilihat dari berbagai media kampanye, seperti spanduk dan iklan. Perwujudan pikiran dan perasaan manusia dalam bentuk bahasa ini dapat tertuang dalam wadah apapun selama pesan yang disampaikan dapat sampai pada sasaran.

Iklan Politik adalah semua bentuk aktivitas untuk menghadirkan dan mempromosikan individu maupun partai mereka, secara nonpersonal melalui media yang dibayar oleh sponsor tertentu, berisikan muatan-muatan politik, seperti berisikan profil pribadi tokoh elit partai tersebut yang nantinya akan membangun minat pilih masyarakat akan diberikan kepada calon tersebut yang lebih dikenal masyarakat sehingga nantinya suara atau hak pilih masyarakat tersebut diberikan kepada orang yang sering melihat iklan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesantunan yang terdapat pada spanduk pemilu DPRD di Kota Surakarta. Penelitian yang baik haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta terarah pada tujuan yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta dan mendeskripsikan skala kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta.

Pada penelitian yang relevan ini ditunjukkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Andiningsari (2009) berjudul “Kesantunan Bahasa Iklan Politik pada Slogan Caleg dalam Spanduk Pemilu Legislatif 2009 di Surakarta”. Hasil penelitian ini adalah tuturan pada slogan caleg dalam spanduk pemilu legislatif 2009 di Surakarta mengandung kesantunan berbahasa.

Penelitian Jayadi (2011) dalam penelitian yang berjudul “Kesantunan Bahasa Politik pada slogan Caleg dalam Spanduk Pilkada 2011 di Sragen”. Hasil penelitian ini, yakni tuturan pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen mengandung kesantunan berbahasa. Berdasarkan 22 data yang diperoleh, maka dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis kesantunan yaitu: (1) kesantunan memerintah yang terdiri dari perintah dan menawarkan; (2) kesantunan memaksa

terdiri dari memohon, menyerukan, dan meminta; (3) kesantunan mengajak terdiri dari mengajak, bujukan, rayuan; (4) kesantunan mendesak terdiri dari desakan, menuntut dan menargetkan. Skala kesantunan Lecch pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen terdiri tiga skala kesantunan, yaitu 10 data mengandung skala untung rugi, 7 data mengandung skala kemasukan, 5 data mengandung skala ketaklangsungan.

Penelitian Sumini (2011) dalam penelitian yang berjudul “Kesantunan Bahasa Iklan Kosmetik pada Media Cetak Analisis Pragmatik”. Hasil penelitian ini adalah: (1) tuturan pada iklan komestik yang terdapat dalam media cetak mengandung kesantunan berbahasa terdapat 34 data yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis kesantunan, yaitu kesantunan memberitahu (terdiri dari 26 data), kesantunan mengajak (terdiri dari 1 data), kesantunan menawarkan (terdiri dari 26 data), kesantunan memerintah (terdiri dari 16 data), kesantunan merayu (terdiri dari 4 data). Skala kesantunan pada iklan komestik di media cetak terdiri dari 3 skala, yaitu skala untung-rugi terdapat 17 data, skala pilihan (terdiri dari 3 data), dan skala ketidaklangsungan terdapat 34 data. (2) iklan komestik dalam media cetak juga menggunakan strategi bertutur yaitu berupa ungkapan secara tidak langsung yang berupa perintah (terdiri dari 10 data) dan bentuk pertanyaan, strategi dengan menggunakan partikel tertentu (terdiri dari 3 data). (3) tuturan iklan komestik pada media cetak yang melanggar prinsip kesopanan terdapat beberapa data, yaitu maksim kebijaksanaan (8 data), maksim kemurahan (4 data).

Penelitian Wahyuni (2011) dalam penelitian yang berjudul “Realisasi Kesantunan Berbahasa pada Wacana Humor Rubrik “SONTOLOYO” di Surat Kabar *METEOR* edisi Desember 2010-Februari 2011”. Hasil penelitian ini adalah: tuturan yang terdapat pada wacana humor rubrik “Sontoloyo” di surat kabar Meteor Edisi Desember 2010-Februari 2011 mengandung kesantunan berbahasa.

Penelitian Herdi (2012) dalam penelitian yang berjudul “Realisasi Kesantunan Berbahasa di Facebook: Respon Masyarakat Terkait dengan Isu Kenaikan Harga BBM”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) realisasi kesantunan berbahasa di facebook: respon masyarakat terkait dengan kenaikan

harga BBM. (2) Skala kesantunan berbahasa di facebook yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk Lecch.

Silalahi (2012) menulis artikel dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012”. Hasil dari artikel tersebut adalah (1) kesantunan berbahasa sangat dipengaruhi oleh jarak atau hubungan status antara penutur dengan mitra tutur. Semakin dekat jarak hubungan sosial kedua peserta tutur maka semakin tidak santun bahasa yang disampaikan. Sebaliknya semakin jauh jarak hubungan sosial maka semakin santunlah tuturan di antara peserta tutur. (2) dalam percakapan di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai percakapan yang santun di tandai dengan terpenuhinya prinsip kesantunan Leech yaitu skala ketidaklangsungan sedangkan pelanggaran yang ditemukan adalah pelanggaran pada maksim kebijaksanaan dan pelanggaran skala ketidaklangsungan, (3) dari hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat kesantunan berbahasa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai dapat dikatakan cukup santun karena dari hasil penelitian tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa Leech lebih banyak ditemukan dari pada yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa Leech.

Normiani (2013) menulis artikel dengan judul “Kesantunan Berbahasa Banjar dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kelua Kabupaten Tabalong”. Hasil penelitian dalam transaksi penjualan menunjukkan bahwa untuk eksis kesopanan positif dilihat dari bertindak untuk mengatakan langsung, kata perubahan penggunaan pribadi 'saya' sebagai subjek, dan nama di samping apa yang pasangan mengatakan dan juga pandangan yang sama antara berorientasi baik pada pendekatan.

Ramdani (2012) menulis artikel dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa buku tersebut dikategorikan santun.

Pastika (2008) menulis artikel dengan berjudul “Kesantunan Berbahasa pada Penutur Bahasa Kambera di Sumba Timur”. Hasil dari artikel tersebut adalah kesantunan berbahasa pada penutur bahasa Kambera menggambarkan ideologi yang dijadikan dasar kesantunan berbahasa. Satuan verbal yang digunakan untuk

kesantunan berbentuk kata, gabungan kata, kalimat, dan peribahasa. Kesantunan berbahasa dipengaruhi oleh faktor status, jenis kelamin, usia, dan hubungan kekerabatan.

Suandi (2012) menulis artikel dengan judul “Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah”. Hasil dari artikel tersebut adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat kesantunan bentuk tuturan imperatif secara verbal dan nonverbal pada proses pembelajaran, (2) terdapat prinsip kesantunan tuturan imperatif secara verbal dan nonverbal pada proses pembelajaran, (3) terdapat penyimpangan prinsip kesantunan verbal dan nonverbal pada tuturan imperatif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekripsi kualitatif. Penelitian dekripsi kualitatif adalah penelitian dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005:73).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak dan dokumentasi. Metode simak memiliki teknik lanjutan berupa teknik catat (Mahsun 2005:90). Teknik catat disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan pencatatan.

Analisis data mengandung pengertian penentuan satuan lingual berdasarkan teori tertentu dan dengan pengajuan teknik tertentu pula (Sudaryanto, 1993: 13). Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode padan pragmatis, dimana alat penentunya yaitu mitra tutur (Sudaryanto, 1993:13-15). Mitra tutur dalam hal ini adalah masyarakat yang membaca slogan-slogan kampanye para caleg di spanduk. Analisis data dengan menggunakan metode padan pragmatis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg dalam pilkada 2013-2014 di Kota Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Kesantunan Bahasa Iklan Politik

1. Kesantunan Memaksa

- a. Data tuturan bahasa iklan politik kesantunan memohon, yaitu:

Data (1.a) : Bolone wong cilik, siap melayani aspirasi rakyat
Mohon Doa Restu dan Dukungannya
(Slogan Partai PPP, di Jalan Kronggahan 2)

Analisis :

Eskplikatur : Bolone wong cilik, siap melayani aspirasi rakyat
Mohon Doa Restu dan Dukungannya

Pemarkah : Intonasi mohon

Penanda : Pada pagi hari, di jalan-jalan Surakarta, Pn memohon
kepada Mt agar mau memilih partai PPP. Pn akan selalu
melayani msyarakat dalam keadaan apapun karena caleg
tersebut adalah teman orang kecil.

Implikatur : Pn memohon kepada Mt agar mau memilih partai PPP.

Maksud : Memohon

Tuturan ini diungkapkan oleh caleg dari PPP yang siap melayani rakyat karena penutur sebagai teman orang kecil juga. Untuk dapat melakukan janji tersebut, penutur memohon kepada mitra tutur agar mendoakan dan memberi dukungan dalam pemilu DPRD 2014.

- b. Data tuturan bahasa iklan politik kesantunan menyerukan , yaitu:

Data (1.j) : Berjuang untuk Kesejahteraan Rakyat
(Slogan PDI Perjuangan, di Jalan Blewah 2)

Analisis :

Eskplikatur : Berjuang untuk Kesejahteraan Rakyat

Pemarkah : Intonasi menyeru

Penanda : Pada siang hari, di jalan-jalan Surakarta, Pn menyerukan
kepada Mt agar mau memilih partai PDI Perjuangan. Pn
akan berjuang untuk kesejahteraan rakyat.

Implikatur : Pn menyerukan kepada Mt agar mau memilih partai
PDI Perjuangan.

Maksud : Menyerukan

Tuturan seorang caleg dari partai PDI Perjuangan yang menyerukan dan meyakinkan kepada rakyat bahwa apabila dirinya

terpilih menjadi wakil rakyat dalam pemilu DPRD 2014 maka penutur akan berjuang untuk menyejahterakan kepentingan rakyat.

2. Kesantunan Mengajak

a. Data tuturan bahasa iklan politik kesantunan bujukan, yaitu:

Data (2.a) : Bersama Bangkit!
(Slogan Partai PKS, di Jalan Blewah Raya)
Analisis :
Eskplikatur : Bersama Bangkit!
Pemarkah : Intonasi seru
Penanda : Pada pagi hari, di jalan-jalan Surakarta, Pn membujuk kepada Mt agar mau memilih partai PKS. Pn membujuk agar bangkit bersama dengan partai PKS, partai ini adalah partai yang terbaik.
Implikatur : Pn membujuk kepada Mt agar mau memilih partai PKS.
Maksud : Bujukan

Tuturan ini disampaikan oleh seorang caleg dari partai PAN yang diajukan kepada rakyat apabila ia terpilih menjadi wakil rakyat, maka ia akan bersama-sama membangkitkan rakyat menjadi lebih sejahtera.

b. Data tuturan bahasa iklan politik kesantunan merayu, yaitu:

Data (2.d) : Ora Mblenjani Janji
Ora Korupsi
(Slogan Partai PAN, di Jalan Karangasem)
Analisis :
Eskplikatur : Ora Mblenjani Janji
Ora Korupsi
Pemarkah : Intonasi bujukan
Penanda : Pada pagi hari, di jalan-jalan Surakarta, Pn membujuk kepada Mt agar mau memilih partai PAN. Pn membujuk agar rakyat memilih partai PAN karena partai ini yang terbaik. Pn membujuk rakyat bahwa partai ini tidak akan mengingkari janji dan tidak akan melakukan korupsi.
Implikatur : Pn membujuk kepada Mt agar mau memilih partai

PAN.
Maksud : Bujukan

Tuturan tersebut disampaikan oleh caleg dari PAN yang menggunakan bahasa Jawa dalam slogan kampanye di spanduk. Arti dari tuturan tersebut adalah tidak ingkar janji dan tidak korupsi. Dari tuturan tersebut, penutur berusaha merayu mitra tutur bahwa dia tidak akan mengingkari janji dan tidak akan melakukan korupsi.

B. Skala Kesantunan Bahasa Iklan Politik

1. Skala Untung-Rugi

Data (1.a) : Saatnya Mengabdi!
Jujur, Bersih, dan Bermartabat
(Slogan Partai Gerindra, di Jalan Fajar Indah)

Data (1.a) penutur meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri yang ditandai dengan kata *saatnya*. Bagi penutur, mitra tutur mempunyai derajat lebih tinggi sehingga penutur meminta izin kepada mitra tutur untuk mengabdikan bagi bangsa ini dengan jujur, bersih dan bermartabat.

2. Skala Kemanasukaaan

Data (2.a) : Bersama Bangkit!
(Slogan Partai PKS, di jalan Blewah Raya)

Data (2.a) mitra tutur diajak oleh penutur untuk bangkit bersama penutur dalam memperjuangkan desanya. Keputusan menerima atau menolak ajakan penutur berada di tangan mitra tutur. Penutur tidak berhak untuk memaksa mitra tutur.

3. Skala Ketaklangsungan

Data (3.a) : Ora Mblenjani Janji
Ora Korupsi
(Slogan Partai PAN, di jalan Karangasem)

Tuturan data (3a) diatas menunjukkan adanya skala ketaklangsungan. Penutur secara tidak langsung mengungkapkan bahwa penutur tidak akan mengucapkan janji belaka tetapi penutur akan membuktikan janji-janji tersebut kepada rakyat dan penutur juga tidak akan melakukan korupsi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Andiningsari (2009) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan, penelitian Andiningsari memfokuskan pada “Kesantunan Bahasa Iklan Politik pada Slogan Caleg dalam Spanduk Pemilu Legislatif 2009 di Surakarta”. Hasil penelitian Andiningsari adalah tuturan pada slogan caleg dalam spanduk pemilu legislatif 2009 di Surakarta mengandung kesantunan berbahasa. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada “Kesantunan Bahasa Iklan Politik pada Slogan Caleg DPRD dalam Spanduk Pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta”. Penelitian ini menghasilkan bentuk realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta.

Penelitian Jayadi (2011) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan, penelitian Jayadi menjelaskan kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg dalam spanduk pilkada di sragen dan memaparkan skala kesantunan yang terdapat pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen. Tuturan pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen mengandung kesantunan berbahasa. Persamaannya sama-sama meneliti kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg dalam spanduk pemilu.

Penelitian Sumini (2011) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan, penelitian Sumini menjelaskan realisasi dan skala kesantunan berbahasa yang digunakan dalam iklan kosmetik di media cetak, mengetahui strategi berbahasa yang digunakan dalam iklan kosmetik di media cetak, mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kesopanan dalam iklan kosmetik pada media cetak. Sedangkan penelitian ini menghasilkan bentuk realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk

pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta. Persamaannya sama-sama meneliti kesantunan bahasa.

Penelitian Wahyuni (2011) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan, penelitian Wahyuni menghasilkan tuturan yang terdapat pada wacana humor rubrik “Sontoloyo” di surat kabar Meteor Edisi Desember 2010-Februari 2011 mengandung kesantunan berbahasa. Persamaannya sama-sama meneliti Realisasi Kesantunan Bahasa.

Penelitian Herdi (2012) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan, hasil penelitian Herdi dapat disimpulkan (1) realisasi kesantunan berbahasa di facebook: respon masyarakat terkait dengan kenaikan harga BBM. (2) Skala kesantunan berbahasa di facebook yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk Lecch. Sedangkan penelitian ini menghasilkan bentuk realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta. Penelitian ini dengan penelitian Herdi memiliki persamaan, yaitu meneliti Realisasi Kesantunan Bahasa.

Silalahi (2012) menulis artikel dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 20011/2012”. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan hasil dari artikel Silalahi adalah (1) kesantunan berbahasa sangat dipengaruhi oleh jarak atau hubungan status antara penutur dengan mitra tutur. Semakin dekat jarak hubungan sosial kedua peserta tutur maka semakin tidak santun bahasa yang disampaikan. (2) dalam percakapan di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai percakapan yang santun di tandai dengan terpenuhinya prinsip kesantunan Leech yaitu skala ketidaklangsungan sedangkan pelanggaran yang ditemukan adalah pelanggaran pada maksim kebijaksanaan dan pelanggaran skala ketidaklangsungan, (3) dari hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat kesantunan berbahasa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai dapat dikatakan cukup santun karena dari hasil penelitian tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa Leech lebih banyak ditemukan dari pada yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa Leech. Sedangkan penelitian ini menghasilkan bentuk realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg

DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta. Persamaannya, sama-sama meneliti kesantunan bahasa.

Normiani (2013) menulis artikel dengan judul “Kesantunan Berbahasa Banjar dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kelua Kabupaten Tabalong”. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan hasil penelitian dalam transaksi penjualan menunjukkan bahwa untuk eksis kesopanan positif dilihat dari bertindak untuk mengatakan langsung, kata perubahan penggunaan pribadi 'saya' sebagai subjek, dan nama di samping apa yang pasangan mengatakan dan juga pandangan yang sama antara berorientasi baik pada pendekatan. Sedangkan penelitian ini menghasilkan bentuk realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta. Persamaannya, sama-sama meneliti kesantunan bahasa.

Ramdani (2012) menulis artikel dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK”. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan hasil analisis data menunjukkan bahwa buku tersebut dikategorikan santun. Sedangkan penelitian ini menghasilkan bentuk realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta. Persamaannya, sama-sama meneliti kesantunan bahasa.

Pastika (2008) menulis artikel dengan berjudul “Kesantunan Berbahasa pada Penutur Bahasa Kambera di Sumba Timur”. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan hasil dari artikel Pastika adalah kesantunan berbahasa pada penutur bahasa Kambera menggambarkan ideologi yang dijadikan dasar kesantunan berbahasa. Satuan verbal yang digunakan untuk kesantunan berbentuk kata, gabungan kata, kalimat, dan peribahasa. Sedangkan penelitian ini menghasilkan bentuk realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta. Persamaannya, sama-sama meneliti kesantunan bahasa.

Suandi (2012) menulis artikel dengan judul “Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah”. Penelitian ini memiliki perbedaan dan

persamaan. Perbedaan hasil dari artikel Suandi adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat kesantunan bentuk tuturan imperatif secara verbal dan nonverbal pada proses pembelajaran, (2) terdapat prinsip kesantunan tuturan imperatif secara verbal dan nonverbal pada proses pembelajaran, (3) terdapat penyimpangan prinsip kesantunan verbal dan nonverbal pada tuturan imperatif dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menghasilkan bentuk realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg DPRD dalam spanduk pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta. Persamaanya, sama-sama meneliti kesantunan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang berjudul “Kesantunan Bahasa Iklan Politik pada Slogan Caleg DPRD dalam Spanduk Pemilu 2013-2014 di Kota Surakarta” sebagai berikut.

1. Tuturan pada slogan caleg dalam pemilihan DPRD di Kota Surakarta mengandung kesantunan berbahasa. Berdasarkan 25 data yang diperoleh, maka dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu: (1) kesantunan memaksa terdiri dari memohon dan menyerukan; (2) kesantunan mengajak terdiri dari bujukan dan merayu. Dari dua puluh lima data tuturan caleg pemilihan DPRD 2013-2014 di Kota Surakarta, jenis kesantunan yang paling banyak digunakan, yaitu kesantunan menyerukan (12 data), kesantunan memohon (9 data) sedangkan yang paling sedikit digunakan, yaitu kesantunan membujuk (3 data), kesantunan merayu (1 data). Kesantunan yang paling banyak digunakan adalah kesantunan menyerukan, kesantunan memohon dan kesantunan yang paling sedikit digunakan adalah kesantunan membujuk dan merayu.
2. Dalam interaksi yang dilakukan oleh para caleg kepada masyarakat dalam bertutur di spanduk, ditemukan adanya indikasi penggunaan skala kesantunan Leech. Skala kesantunan Leech pada slogan caleg dalam spanduk pemilu DPRD di Kota Surakarta terdiri dari 3 skala kesantunan, yaitu 17 data mengandung skala untung-rugi, 5 data mengandung skala kemasukannya, 3 data mengandung skala ketaklangsungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiningsari, Niken Dyah,. 2010. “Kesantunan Bahasa Iklan Politik pada Slogan Caleg dalam Spanduk Pemilu Legislatif 2009 di Surakarta”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darliah, Ahadi Sulissusiawan, dkk. 2013. “Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK”. *Artikel*. Vol. 2. No. 9 (2013). <http://Darliah.artikel.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/338>
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Herdi, Novia, Rudika. 2012. “Realisasi Kesantunan Berbahasa di Facebook: Respon Masyarakat Terkait dengan Isu Kenaikan Harga BBM”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jayadi. 2011. “Kesantunan Bahasa Politik pada slogan Caleg dalam Spanduk Pilkada 2011 Di Sragen”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jefkins, Frank. 1997. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Carla Johnson, Monle Lee. 2007. *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas indonesi (UI-Press).
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Montolalu, Made Sutama, dkk. 2013. “Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah”. *Artikel*. Vol. 2 (2013). http://Montolalu.119.252.161.254/e-artikel/index.php/artikel_bahasa/article/view/720
- Morissan. 2010. *Periklanan Komuniasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaiab Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press (MUP).
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Sabhan Sabhan, Arta Nurmiani. 2013. “Kesantunan Berbahasa Banjar dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kelua Kabupaten Tabalong”. *Artikel*. Vol. 3. No. 1 (2013). <http://Sabhan.lmuefgp.unlam.ac.id/index.php/jbs/article/view/84>
- Silalahi, Puspa Rinda. 2012. “Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Banjai Tahun Pembelajaran 2011/2012”. *Artikel*. Vol. 1 No. 2 (2012). http://Silalahi.scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=artikel+kesantunan+bahasa&hl=id&as_sdt=0,5
- Simpén, Aron Meko Mbete, dkk. 2008. “Kesantunan Berbahasa pada Penutur Bahasa Kambera di Sumba Timur”. *Artikel*. Vol. 2. No. 1 (2008). <http://Simpén.ojs.unud.ac.id/index.php/eol/article/view/3527>
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombnasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumini. 2011. “Kesantunan Bahasa Iklan Kosmetik pada Media Cetak Analisis Pragmatik”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyanto. 2004. *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Wahyuni. 2011. “Realisasi Kesantunan Berbahasa pada Wacana Humor Rubrik “SONTOLOYO” di Surat Kabar *METEOR* edisi Desember 2010-Februari 2011”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.